

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas Guru Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.¹

Menurut Sahlberg dalam jurnal yang berjudul *Innovation and Creativity*, “Any activity that engages intelligence can be creative because intelligence itself has multiple dimensions and is indeed creative. Imagination feeds creativity and creative ideas give meaning to our life. Therefore, everyone has creative abilities and talent of some kind”, yang berarti segala aktivitas itu melibatkan kecerdasan dapat menjadi kreatif karena kecerdasan itu sendiri memiliki banyak dimensi dan memang kreatif. Imajinasi memberikan kreativitas dan ide-ide kreatif memberi makna pada hidup

¹ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 41

kita. Karena itu, setiap orang memiliki kemampuan kreatif dan bakat tertentu.²

Menurut Davies dalam jurnalnya yang berjudul *Confidence! Its Role in the Creative Teaching and Learning of Design and Technology*, “Creativity requires “high risk” teaching strategies with a concern for a “long term view” of learner’s potential, a willingness to wait for results, and the confidence to act intuitively at times”, yang berarti kreativitas membutuhkan pengajaran berisiko tinggi, strategi dengan perhatian untuk jangka panjang dari potensi pelajar, kesediaan untuk menunggu hasil, dan keyakinan untuk bertindak secara intuitif pada waktu-waktu tertentu.³

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.⁴ Sebenarnya kreativitas merupakan ketrampilan, artinya siapa saja yang berniat untuk menjadi kreatif dan ia mau melakukan latihan-latihan yang benar, maka ia akan menjadi kreatif.⁵

² P. Sahlberg, *Creativity and Innovation through Lifelong Learning*, (*Journal of Lifelong Learning in Europe*, 2009), hal. 55

³ Davies, T, *Confidence! Its role in the creative teaching and learning of design and technology*, (England: *Journal of Technology Education*, 2000), hal. 27

⁴ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 11

⁵ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 245

Kreativitas ditandai oleh adanya “kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu”.⁶

Kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru dalam mengajar sehingga memiliki variasi dalam belajar yang akan membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Ciri-ciri Guru Kreatif

Adapun ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif guru meliputi keterampilan berpikir sebagai berikut:

- 1) Keterampilan berpikir lancar yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
- 2) Keterampilan berpikir luwes (fleksibel) yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari

⁶ *Ibid*, hal. 51

banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, dan mampu mengubah cara pendekatan atau pemikiran.

- 3) Keterampilan berpikir rasional yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, mampu membuat kombinasi-kombinasi dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- 4) Keterampilan memperinci atau mengelaborasi yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga lebih menarik.
- 5) Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi berbeda, tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.⁷ Menurut Mulyana guru kreatif adalah guru yang mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga tidak membuat peserta didiknya bosan.⁸

c. Aspek yang Memengaruhi Kreativitas Guru

Faktor yang dapat memengaruhi kreativitas guru yaitu lingkungan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis di luar dari individu, antara lain:

⁷ Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruru, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hal. 109

⁸ Ferdi Saputra, *Jurnal PPKN UNJ*, Volume 1, Nomor 2, 2013, hal. 6

- 1) Tersedianya fasilitas (sarana dan prasarana) pembelajaran, misalada peralatan, bahan dan media.
- 2) Adanya insentif dan penghargaan bagi hasil karya kreatif.⁹

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses melalui pendekatan tematik integratif. Oleh karena itu pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah. Dalam kerangka inilah perlunya kreativitas guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didik. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada peserta didik. Rasa gembira, semangat, dan berani merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.¹⁰

Kreativitas guru dalam pembelajaran tematik harus memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Menggunakan metode yang bervariasi.

⁹ *Ibid*, hal. 7

¹⁰ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Cet.4, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 42

- 2) Memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran
- 3) Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian.
- 4) Mengembangkan situasi belajar dengan memungkinkan setiap anak bekerja dengan kemampuan masing-masing pada setiap pelajaran.
- 5) Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran.¹¹

Ada beberapa hal yang harus dimiliki guru untuk mendukung implementasi pembelajaran tematik dalam hal media antara lain:

- 1) Menguasai kompetensi inti dalam hubungannya dengan kompetensi lulusan.
- 2) Menggunakan metode atau media yang bervariasi dalam mengajar.
- 3) Memodifikasi dan mengeliminasi bahan yang kurang penting.
- 4) Mengikuti perkembangan pengetahuan dan zaman.
- 5) Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi dan karakter yang akan dibentuk.¹²

¹¹ *Ibid*, hal. 43

¹² *Ibid*, hal. 44

2. Membuat Media Pembelajaran Tematik

a. Kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar.

Teori kebutuhan dikemukakan oleh Abraham Maslow. Abraham Maslow membagikan kebutuhan tersebut ke dalam beberapa jenjang yaitu¹³:

- 1) *Physiological needs* (kebutuhan fisik dan biologis), yaitu kebutuhan mempertahankan hidup. Kebutuhan ini adalah seperti kebutuhan akan makan, minum, dan sebagainya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan fisik ini merangsang seseorang bertindak laku dan melakukan suatu pekerjaan dengan giat.
- 2) *Safety and security needs* (kebutuhan keselamatan dan keamanan). Kebutuhan tingkat ini adalah kebutuhan keselamatan.
- 3) *Affiliation or Acceptance Needs* (kebutuhan sosial). Kebutuhan ini dibutuhkan karena merupakan alat untuk berinteraksi antar sesama serta diterima dalam pergaulan kelompok dan masyarakat lingkungannya. Secara normal, manusia tidak akan mau hidup menyendiri seorang diri di tempat terpencil, tetapi ia selalu membutuhkan kepada hidup secara berkelompok.

¹³ Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, alih bahasa: Nurul Iman, (Bandung: Rosyda Karya, 1993), hlm. 43-57.

- 4) *Esteem or status needs* (kebutuhan akan penghargaan).
Kebutuhan ini adalah kebutuhan akan penghargaan dari masyarakat lingkungannya. Ini muncul karena adanya prestasi, tetapi tidak selamanya demikian. Akan tetapi perlu juga diperhatikan oleh masyarakat atau pimpinan di suatu perusahaan atau kantor bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam masyarakat atau posisi seseorang dalam suatu organisasi, semakin tinggi pula prestisenya.
- 5) *Self Actualization* (aktualisasi diri). Kebutuhan ini adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan segala kemampuan, keterampilan, dan potensi optimal untuk mencapai suatu prestasi yang sangat memuaskan. Kebutuhan ini juga merupakan realisasi lengkap dari potensi yang dimiliki seseorang secara penuh.¹⁴

Seorang pengajar/ guru menentukan kebutuhan belajar peserta didiknya. Konsep diri pada seseorang menekankan pada motivasi belajar serta mempelajari sesuatu yang mereka rasakan dan lihat sebagai kebutuhan belajar.

1) Memahami kebutuhan belajar dari sudut pandang peserta didik

Peserta didik terlibat dalam proses mendiagnosis sendiri kebutuhan belajarnya. Terdapat empat tahap dalam proses ini:

¹⁴ *Ibid*, hal.57

- a) Peserta didik membangun karakteristik yang diinginkan sehingga memperoleh gambaran tentang apa yang dianggap baik
- b) Peserta didik mampu mendiagnosis pengalamannya sendiri sehingga mereka dapat menilai kemampuan yang dilihatnya
- c) Peserta didik diharapkan mampu mengetahui kelemahan dan kekuatannya
- d) Peserta didik diharapkan mampu mengetahui kesenjangan antara kompetensi yang mereka miliki dengan kompetensi yang seharusnya, sehingga peserta didik mampu mengidentifikasi arah perkembangan yang diharapkan.¹⁵

2) Memahami kebutuhan belajar dari sudut pandang guru

Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Oleh karena itu guru berpikir apa yang harus dilakukan agar siswa mudah mempelajari bahan pelajaran sehingga tujuan belajar tercapai secara optimal. Tujuan mengajar adalah mempermudah siswa belajar dan inilah hakikatnya peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

¹⁵ Daryanto dan Tasrial, *Konsep Pembelajaran Kreatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hal. 3

Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan media pembelajar.

- a) Guru perlu memahami tahap perkembangan anak. Menurut Jean Piaget, seorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif dari lahir sampai dewasa.¹⁶ Tahap sensorimotor usia lahir sampai 2 tahun, pada tahap tersebut mulai terbentuk konsep dan kemajuan gradual dari perilaku reflektif ke perilaku yang mengarah kepada tujuan. Tahap praoperasional usia 2 sampai 7 tahun, pada tahap itu perkembangan kemampuan menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan obyek-obyek dunia. Tahap operasional kongkrit usia 7 sampai 11 tahun, pada tahap itu terdapat perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir secara logis. Kemampuan-kemampuan baru termasuk penggunaan operasi-operasi, pemikiran desentrasi, dan pemecahan masalah tidak begitu dibatasi oleh kegosentrisan. Tahap operasional formal usia 11 tahun sampai dewasa, pada tahap itu pemikiran abstrak dan murni simbolis mungkin dilakukan

¹⁶ Mohamad Nur, *Teori-Teori Perkembangan*, (Surabaya: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surabaya, 1998), hal. 25

dan masalah-masalah dapat dipecahkan melalui penggunaan eksperimental sistematis.¹⁷

- b) Guru perlu memahami berbagai jenis media beserta fungsinya. Pemahaman akan fungsi media sangat diperlukan, belum tentu suatu media cocok digunakan untuk mengajarkan semua bahan pelajaran. Setiap media memiliki karakteristik yang berbeda.
- c) Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media. Kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Dengan perancangan media yang dianggap cocok akan memudahkan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.
- d) Guru diuntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan sebagai sumber belajar. Perkembangan teknologi informasi menuntut setiap guru dapat mengikuti perkembangan teknologi dan zaman. Berbagai macam teknologi pada zaman ini memungkinkan setiap guru bisa menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap cocok.
- e) Guru perlu mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Kemampuan berkomunikasi

¹⁷ *Ibid*, hal. 26

secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.¹⁸

3) Memahami kebutuhan belajar dari sudut pandang perkembangan zaman dan teknologi.

Kebutuhan belajar selalu mengikuti perkembangan dan keadaan zaman. Pada zaman sekarang ini teknologi sudah berkembang secara cepat, perkembangan teknologi menambah tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan. Apalagi sekarang ini dunia sedang dilanda pandemi, yang secara langsung mempengaruhi dunia pendidikan. Dalam keadaan seperti sekarang ini guru dituntut untuk dapat mengajar secara jarak jauh dengan selalu memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik dan memaksimalkan proses pembelajaran.

Konsep dari pembelajaran jarak jauh yang lebih dikenal dengan istilah *distance learning* atau *distance education*, yaitu suatu sistem pendidikan dimana terdapat pemisahan antara pengajar dan siswa baik secara ruang dan/ waktu. Sistem pembelajaran jarak jauh berbasis web adalah suatu pertemuan antara tiga perkembangan teknologi dan tradisi, yaitu: *distance learning*, *computer-conveyed education*, dan teknologi internet (*internet technology*).¹⁹

¹⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 287

¹⁹ Daryanto dan Tasrial, *Konsep Pembelajaran...*, hal. 61

Salah satu sarana yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh yaitu e-learning. *E-learning* juga sering disebut pembelajaran online atau online course. *E-learning* bisa juga diartikan proses transformasi pembelajaran dari yang berpusat pada pengajar (*teacher centered*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student centered*). Dengan fasilitas TIK yang mendukung, e-learning memberikan kemungkinan bagi peserta didik untuk bisa belajar dimana saja dan kapan saja.²⁰

Untuk menggunakan *e-learning* tak hanya kreatifitas dan inovasi yang dibutuhkan guru, melainkan juga:

- a) Sikap kritis dalam memilih bahan yang sesuai dengan materi pembelajaran serta etika yang baik dalam memanfaatkan bahan tersebut, seperti menyebutkan sumber materi yang diunduh dari internet
- b) Menghindari penggunaan gambar-gambar atau audio yang kurang relevan dengan materi pembelajaran
- c) Mendorong partisipasi aktif dari peserta didik untuk menggunakan e-learning. Keaktifan itu dapat terlihat antara lain dari pendapat peserta didik dalam diskusi secara online langsung bersamaan waktunya atau sambung menyambung dalam waktu yang dan tempat yang berbeda, keterampilan

²⁰ Munir, *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), hal. 169

peserta didik ketika membuat tugas menggunakan komputer kemudian mempresentasikannya di depan kelas, serta pengiriman tugas melalui e-mail

- d) Perhatian dan penyediaan waktu yang lebih terhadap peserta didik tidak terbatas pada saat tatap muka di kelas
- e) Kesabaran untuk membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menggunakan e-learning.²¹

Banyak sekali sistem pembelajaran jarak jauh yang telah diterapkan, yang pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu: sistem berbasis video dan sistem berbasis data. Dengan kemajuan teknologi yang sudah ada sekarang ini, teknologi yang pada awalnya masih terpisah dapat dijadikan satu kesatuan, kita dapat menemukan solusi yang lebih komprehensif. Kita dapat memasukkan materi video ke dalam jaringan internet dengan melakukan perubahan format video terlebih dahulu. Maka dari itu, kita dapat memiliki sebuah sistem yang berbasis video, groupware, dalam jaringan berbasis TCP/IP (*Transfer Control Protokol/ Internet Protokol*).²²

²¹ Pusvyta Sari, Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning, (*Jurnal Ummul Qura*, 2015) Vol VI, No 2, hal.32

²² Daryanto dan Tasrial, *Konsep Pembelajaran...*, hal. 62-63

b. Kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan belajar.

Salah satu faktor yang turut memengaruhi berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan yaitu menciptakan adanya sistem lingkungan (*setting*) belajar yang lebih kondusif dalam proses pembelajaran. Sistem lingkungan belajar ini sendiri dipengaruhi oleh beberapa komponen yang saling memengaruhi. Komponen tersebut adalah sumber daya manusia, yaitu guru dan siswa, serta lingkungan belajar serta perangkat pendukung pembelajaran.

Kecepatan perkembangan tiap individu berbeda. Perkembangan bergantung pada sejauh mana anak aktif dengan lingkungan. Hal ini mengidentifikasi bahwa lingkungan dimana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak.²³

Kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik jika ada yang dipelajari, diangkat dari lingkungan, sehingga ada yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungan. Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa-apa yang ada di lingkungan sekitar, baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Oleh karena itu,

²³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 22

peserta didik dapat menanyakan sesuatu yang ingin diketahui kepada orang lain di lingkungan mereka yang dianggap tahu tentang masalah tersebut.²⁴

Guru dapat menciptakan suatu keadaan atau lingkungan belajar yang memadai agar siswa dapat menemukan pengalaman-pengalaman nyata dan terlibat langsung dengan alat dan media. Menurut Piaget, pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan dan interaksi sosial dengan teman sebaya membuat pemikiran menjadi lebih logis.²⁵ Anak membangun sendiri-sendiri skemata-skemata dari pengalaman sendiri dengan lingkungannya. Di sini peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemberi informasi.²⁶

1) Jenis-jenis lingkungan belajar

Dalam proses pembelajaran, lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor tradisional yang memengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan belajar/pembelajaran atau pendidikan terdiri atas:

- a) Lingkungan sosial yaitu lingkungan masyarakat baik kelompok besar maupun kelompok kecil.
- b) Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya

²⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 100

²⁵ Mohamad Nur, *Teori-Teori ...*, hal. 25

²⁶ Hadisubroto dan Trisno, *Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2000), hal. 11

- c) Lingkungan alam (fisik) meliputi sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar
- d) Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dijadikan sumber belajar dan dapat menjadi faktor pendukung pengajaran. Dalam konteks ini termasuk sistem nilai, norma, dan adat kebiasaan.²⁷

Ada empat sumber belajar yang berkenaan langsung dengan lingkungan sebagai berikut:

- a) Masyarakat kota atau desa sekeliling sekolah;
- b) Lingkungan fisik di sekitar sekolah;
- c) Bahan sisa yang tidak terpakai dan barang bekas yang terbuang yang dapat menimbulkan pemahaman lingkungan;
- d) Peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi dimanfaatkan cukup menarik perhatian siswa.²⁸

Kreativitas guru dan peserta didik harus ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Kreativitas tersebut diperlukan bukan semata-mata karena keterbatasan fasilitas dan dana dari pemerintah, tetapi merupakan kewajiban yang harus melekat pada setiap guru untuk berkreasi, berimprovisasi, berinisiatif, dan inovatif.

²⁷ S. Syamsudduha dan M. Rapi, *Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi*, Lentera Pendidikan, Vol.15 No 1, 2012, hal. 23

²⁸ *Ibid*, hal. 23

Dalam pengembangan fasilitas dan sumber belajar, guru disamping harus mampu membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga, juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang lebih konkret. Pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar, misalnya pemanfaatan batu-batuan, tanah, tumbuhan-tumbuhan, keadaan alam, pasar, kondisi sosial ekonomi, dan budaya kehidupan yang berkembang di masyarakat.²⁹

Dengan demikian siswa akan lebih mengenal lingkungannya, pengetahuan siswa akan lebih autentik, sifat verbalisme pada siswa dapat dikurangi serta siswa akan lebih aktif dan lebih banyak berlatih.

2) Manfaat penggunaan lingkungan pada pembelajaran

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran yang dimaksud agar siswa dapat berpikir secara mandiri, kreatif, dan mampu menyesuaikan diri dengan permasalahan. Kelebihan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu:

- a) Membuat siswa mendapatkan informasi berdasarkan pengalaman langsung
- b) Lebih komunikatif
- c) Membuat pelajaran lebih konkret

²⁹ Mulyasa, *Pengembangan dan...*, hal. 49

- d) Membuat siswa mengenal dan mencintai lingkungan
- e) Penerapan ilmu menjadi lebih mudah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya.³⁰

Dengan memahami berbagai manfaat tersebut, seharusnya kita dapat tergugah untuk memanfaatkan semaksimal mungkin lingkungan di sekitar kita dalam rangka menunjang kegiatan pembelajaran. Lingkungan menyimpan berbagai jenis sumber dan media belajar yang hampir tak terbatas. Lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk berbagai mata pelajaran berdasarkan prinsip-prinsip atau kriteria pemilihan media dan menyesuaikannya dengan tujuan, karakteristik siswa dan topik pelajaran yang akan diajarkan.

c. Kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik.

1) Pengertian media pembelajaran

Menurut Djamarah, kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.³¹ Menurut Heinich media merupakan alat saluran komunikasi. Heinich mencontohkan media seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed material*),

³⁰ Sardiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 121

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet.4, (Jakarta: Reineka Cipta, 2010), hal. 120

komputer, dan instruktur.³² Menurut Schram, teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru.³³

2) Pentingnya media pembelajaran

Beberapa manfaat media pembelajaran, antara lain:

- a) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
- b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d) Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- e) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- f) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
- g) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- h) Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

3) Fungsi media pembelajaran

- a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

³² Heinich R, et all, *Instructional Media and Tecnologies for Learning, 5 edition*, (New York : Macmillan Publishing Company, 1996)

³³Wilbut Schramm, *Draf sampler of Distance Education*, (Hawaii: East-West Communication Institute, 1978)

- b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
- d) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.
- e) Media pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang banyak digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.³⁴

4) Klasifikasi media pembelajaran

Pengelompokan media pembelajaran tematik menurut Depdiknas:

- a) Audio, yang meliputi pita audio (rol atau kaset), piringan audio, dan radio (rekaman suara).
- b) Cetak, yang meliputi buku teks terprogram, buku pegangan atau manual, dan buku tugas.

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet-17, (Jakarta: PT. Grafindo, 2014), hal. 4

- c) Audio-cetak, buku latihan dilengkapi kaset dan gambar atau poster (dilengkapi audio).
- d) Proyek visual diam yang meliputi film bingkai (berisi pesan verbal).
- e) Proyek visual diam dengan audio, yang meliputi film bingkai (*slide*) suaradan film rangkai suara.
- f) Visual gerak, yang meliputi film bisu dengan judul (*caption*).
- g) Visual gerak dengan audio, yang meliputi film suara dan video atau VCD atau DVD.
- h) Benda, yang meliputi benda nyata dan model tiruan (*mockup*).
- i) Computer, yang meliputi media berbasis komputer.³⁵

Rose and Nocholl mengatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Menciptakan lingkungan tanpa stress dan lingkungan yang aman
- b) Menjamin bahwa bahan ajar itu relevan, sehingga dapat melihat manfaat dan pentingnya bahan ajar
- c) Belajar yang yang dilakukan bersama dengan orang lain, ketika ada humor dan dorongan semangat, waktu rehat dan jeda teratur serta dukungan antusias

³⁵ Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*, (Jakarta: Puskur Balitbang, 2006), hal. 6

- d) Melibatkan secara sadar semua indera dan juga pikiran otak kiri dan otak kanan
- e) Menantang peserta didik untuk dapat berpikir jauh ke depan dan mengekspresikan apa yang sedang dipelajari dengan sebanyak mungkin
- f) Memperkuat bahan yang sudah dipelajari.³⁶

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menarik perhatian peserta didik sehingga motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran meningkat. Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya pnggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.³⁷

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku.

³⁶ Colin Rose dan Malcolm J.Nicholl, (terj. Toni Setiawan), *Accelerated Learning for the 21 century, Cara Belajar Cepat Abad XXI*, (Bandung: Nuansa, 2002), hal. 113

³⁷ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hal.71

Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan tahan lama.³⁸

b. Macam-macam motivasi belajar:

- a) Motivasi Intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasildan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
- b) Motivasi Ekstrinsik, adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.³⁹

c. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang konsusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.⁴⁰

³⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 162

³⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 160

⁴⁰ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 163

B. Penelitian Terdahulu

Adapun Penelitian yang dianggap relevan atau mendekati sama adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Chasanatun Fitriyah dengan penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Tematik di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan mengenai kreativitas guru dalam pemanfaatan media pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat meliputi kreativitas dalam perencanaan, pengembangan, penggunaan, dan evaluasi media pembelajaran. Perencanaan merupakan kegiatan guru memilih dan mengkaji media. Pada proses pengembangan dan penggunaan media, guru melibatkan siswa di dalamnya. Evaluasi media dilakukan dengan cara evaluasi media itu sendiri, observasi perilaku siswa, dan penugasan atau pemberian soal.⁴¹
2. Sitoresmi Arineng Tiyas, M.Pd dengan penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas I di MIN Kauman Utara Jombang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas mengajar guru di MIN

⁴¹ Chasanatun Fitriyah, *Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat*, (Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 92

Kauman Utara Jombang, dalam mengajar memiliki kreativitas mengajar yang tergolong kreatif dalam memberikan ide-ide yang membuat siswa termotivasi untuk belajar.⁴²

3. Ikhsan Muhammad dengan penelitiann yang berjudul “Studi tentang Kreativitas Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di MI Madani Alauddin Pao-pao”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di MI Madani Alauddin Pao-pao pada dasarnya sudah baik meskipun kurang maksimal dalam hal pelaksanaan pembelajaran, sehingga terkadang menggunakan pola kolaborasi antara pembelajaran tematik dengan pembelajaran KTSP atau per mata pelajaran. Karena pembelajaran tematik disamping titik penekanannya lebih berpusat pada peserta didik juga pembelajaran tematik seorang guru harus mampu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran, sementara disiplin ilmu setiap guru tentunya berbeda-beda. Meskipun demikian, diupayakan pembelajaran ini tetap berpusat kepada peserta didik.⁴³
4. Nur Chasanah dengan penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas III di SD IT Top Kids Sokaraja”. Hasil penelitian tentang kreativitas guru dalam pembelajaran tematik kelas III di SD IT Top Kids Sokaraja, guru mampu melaksanakan keterampilan

⁴² Sitoresmi Arineng Tiyas, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kuman Utara Jombang*, (Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan Keilmuan dan Teknologi, 2018), hal. 127

⁴³ Ikhsan Muhammad, *Studi Tentang Kreativitas Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di MI Madani Alauddin Pao-pao*, Diss, (Makasar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 2

mengajar guru dalam pembelajaran. Seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan mengadakan variasi.⁴⁴

5. Luqman Hakim Yusuf dengan penelitian berjudul “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Berkarakter Islami di Kelas I SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun 2017/2018”. Hasil penelitian ditemukan delapan bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran tematik, diantaranya: Penggunaan wayang, kartu, dan sebagainya sebagai media pembelajaran; penggunaan lagu; penggunaan tepuk islami; menghitung angka 1-10; pembagian kelompok di kelas dan mengemas pembelajaran seperti kuis atau perlombaan; menulis sikap atau karakter islami di papan tulis untuk ditulis ulang oleh peserta didik; memberi apresiasi atau reward kepada peserta didik yang menunjukkan karakter islami.⁴⁵
6. Kusniatut Diniyah dengan penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas unggulan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran audio untuk meningkatkan

⁴⁴ Nur Chasanah, *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas III di SD IT TOP Kids Sokaraja*, Diss, (Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 84-86

⁴⁵ Luqman Hakim Yusuf, et al, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Berkarakter Islami di Kelas I SDIT Nur Hidayah*, Surakarta Tahun 2017/2018, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 1

motivasi belajar siswa kelas unggulan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung, yaitu: guru mempersiapkan media berupa speaker aktif, guru menguasai media pembelajaran, guru dapat menyesuaikan materi dengan media yang digunakan, dan guru membuat RPP semenarik mungkin. Selanjutnya, keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas unggulan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung, yaitu: guru mempersiapkan LCD proyektor, menggunakan peta konsep, memberikan warna yang menarik pada media yang disajikan, dan menyesuaikan kriteria dan teknis penggunaan media pembelajaran. Kemudian keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas unggulan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung, yaitu: mempersiapkan speaker aktif dan LCD proyektor, menyiapkan materi yang akan dijarkan, dan penyampaian materi.⁴⁶

7. Aziza Mila Pertiwi dengan judul penelitian “Kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran pada siswa kelas VII di MTSN 8 Tulungagung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran visual pada siswa kelas VII di MTSN 8 Tulungagung

⁴⁶ Kusniatut Diniyah, *Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggulan di SMP Negeri 1 Gondang*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 125-126

yaitu:⁴⁷ guru menggunakan berbagai variasi media pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran, guru mampu memilih media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan, guru menggunakan jenis media pembelajaran visual seperti papan tulis, gambar, slide, dan modul, guru mampu mempersiapkan alat media visual seperti laptop dan LCD proyektor. Kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran audio visual pada siswa kelas VII di MTSN 8 Tulungagung yaitu: guru menggunakan berbagai variasi dengan jenis media audio visual seperti video dan film, guru mampu mempersiapkan alat media audio visual seperti laptop, speaker aktif, paket data, dan LCD proyektor Guru terkadang dalam pembelajaran menggunakan handphone sebagai media pembelajaran seperti google forms. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran visual dan audio visual pada siswa kelas VII di MTSN 8 Tulungagung yaitu adanya sarana dan prasaran yang sudah memadai terutama LCD Proyektor di setiap kelas, adanya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kreativitas guru, adanya saran dan arahan bagi guru dari pihak sekolah dalam memanfaatkan media pembelajaran, adanya penghargaan bagi guru yang memiliki kreativitas mengajar yang baik, sedangkan faktor penghambatnya antara lain: masalah yang ada pada

⁴⁷ Aziza Mila Pertiwi, *Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran pada Siswa Kelas VII di MTs 8*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 100-101

diri guru itu sendiri, kurangnya kesadaran siswa, adanya kerusakan alat media.⁴⁸

8. Bahtiar Anas dengan judul penelitian “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek”. Hasil penelitian sebagai berikut: dalam memilih media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Budi Utomo Gandusari Trenggalek secara umum, guru sudah membuat perencanaan dalam memilih media pembelajaran dengan menggunakan dasar pertimbangan, kriteria dan juga prinsip-prinsip, dalam menggunakan media pembelajaran, guru menggunakan media yang ada dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan, disamping itu guru juga memiliki kreativitas dalam pengembangan media yang sudah ada, guru menggunakan metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa tertarik dengan materi yang disampaikan.⁴⁹

⁴⁸*Ibid*, hal. 101

⁴⁹ Bahtiar Anas, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di SMK Budi Utomo Gandusari*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 76-77

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, Judul	Perbandingan	
		Perbedaan	Persamaan
1.	Chasanatun Fitriyah, 2018, Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat. ⁵⁰	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan? - Lokasi penelitian: SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat 	<ul style="list-style-type: none"> -Pendekatan penelitian: kualitatif -Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dokumentasi -Variabel bebas: kreativitas guru
2.	Sitoresmi Arineng Tiyas, 2015, Kreativitas Guru dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas I di MI N Kauman Utara Jombang. ⁵¹	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk kreativitas guru dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas I MIN Kauman Utara Jombang dalam pembelajaran tematik? 2. Faktor-faktor apa saja yang dapat membentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas I MIN 	<ul style="list-style-type: none"> -Pendekatan penelitian: kualitatif -Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dokumentasi. -Variabel bebas: Kreativitas guru

⁵⁰ Fitriyah, *Kreativitas Guru ...*, hal. 10

⁵¹ Tiyas, *Kreativitas Guru ...*, hal. 5

		<p>Kauman Utara Jombang?</p> <p>3. Bagaimana dampak kreativitas guru dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas I MIN Kauman Utara Jombang?</p> <p>- Lokasi penelitian: MI N Kauman Utara Jombang</p>	
3.	Ikhsan Muhammad, 2016, Studi tentang Kreativitas Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di MI Madani Alauddin Pao-Pao. ⁵²	<p>- Fokus penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kreativitas guru di MI Madani Alauddin Pao-Pao dalam menerapkan pembelajaran tematik? 2. Bagaimana kendala-kendala yang ditemukan oleh guru di MI Madani Alauddin Pao-Pao dalam menerapkan pembelajaran tematik? 3. Bagaimana solusi yang digunakan guru dalam mengatasi kendala-kendala di MI Madani Alauddin Pao-Pao dalam menerapkan pembelajaran tematik? <p>- Lokasi penelitian: MI Madani Alauddin Pao-Pao</p>	<p>-Pendekatan penelitian: kualitatif</p> <p>-Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi.</p> <p>-Variabel bebas: Kreativitas guru</p>
4.	Nur Chasanah, 2019, Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik	<p>- Fokus penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk-bentuk 	<p>-Pendekatan penelitian: kualitatif</p>

⁵² Muhammad, *Studi Tentang ...*, 2016, hal. 7

	Kelas III di SD IT Top Kids Sokaraja. ⁵³	<p>kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran tematik di kelas III SD IT Top Kids Sokaraja?</p> <p>- Lokasi penelitian: di SD IT Top Kids Sokaraja</p>	<p>-Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi.</p> <p>-Variabel bebas: Kreativitas guru</p>
5.	Luqman Hakim Yusuf, 2018, Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Berkarakter Islami di Kelas I SD IT Nur Hidayah Surakarta. ⁵⁴	<p>- Fokus penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa sajakah bentuk-bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik berkarakter islami di SD IT Nur Hidayah Surakarta? 2. Apakah kreativitas guru dalam pembelajaran tematik berkarakter islami di kelas I SD IT Nur Hidayah Surakarta dapat menciptakan pembelajaran yang efektif? 3. Apa sajakah kelebihan dan kelemahan dari kreativitas guru dalam pembelajaran tematik berkarakter islami di kelas I SD IT Nur Hidayah Surakarta? 	<p>-Pendekatan penelitian: kualitatif</p> <p>-Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi.</p> <p>-Variabel bebas: Kreativitas guru</p>

⁵³Chasanah, *Kreativitas Guru ...*, 2019, hal. 11

⁵⁴ Yusuf, *Kreativitas Guru ...*, 2018, hal. 4-5

		- Lokasi penelitian: SD IT Nur Hidayah Surakarta	
6.	Kusniatut Diniyah, 2017, <i>Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggulan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung</i> . ⁵⁵	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keterampilan guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran Audio untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas Unggulan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung? 2. Bagaimana keterampilan guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas Unggulan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung? 3. Bagaimana keterampilan guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas Unggulan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung? - Lokasi penelitian: SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung 	<ul style="list-style-type: none"> -Pendekatan penelitian: kualitatif -Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi. -Variabel bebas: Kreativitas guru

⁵⁵ Diniyah, *Kreativitas Guru ...*, 2017, hal. 9

7.	Aziza Mila Pertiwi, 2020, <i>Kreativitas Guru Al Qur'an Hadits dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran pada Siswa Kelas VII di MTs 8 Tulungagung</i> . ⁵⁶	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran visual pada siswa kelas VII di MTsN 8 Tulungagung? 2. Bagaimana kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran audio visual pada siswa kelas VII di MTsN 8 Tulungagung? 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran visual dan audio visual pada siswa kelas VII di MTsN 8 Tulungagung? - Lokasi penelitian: MTsN 8 Tulungagung⁵⁷ 	<ul style="list-style-type: none"> -Pendekatan penelitian: kualitatif -Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi. -Variabel bebas: Kreativitas guru
8.	Bahtiar Anas, 2016, <i>Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di SMK Budi Utomo</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memilih media 	<ul style="list-style-type: none"> -Pendekatan penelitian: kualitatif -Teknik pengumpulan data: observasi,

⁵⁶ Pertiwi, *Kreativitas Guru ...*, 2020, hal. 9

⁵⁷ *Ibid*, hal. 10

	Gandusari Treanggalek. ⁵⁸	pembelajaran di SMK Budi Utomo Gandusari Treanggalek? 2. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan media pembelajaran di SMK Budi Utomo Gandusari Treanggalek? - Lokasi penelitian: SMK Budi Utomo Gandusari Treanggalek	wawancara, dokumentasi. -Variabel bebas: Kreativitas guru
--	--------------------------------------	--	--

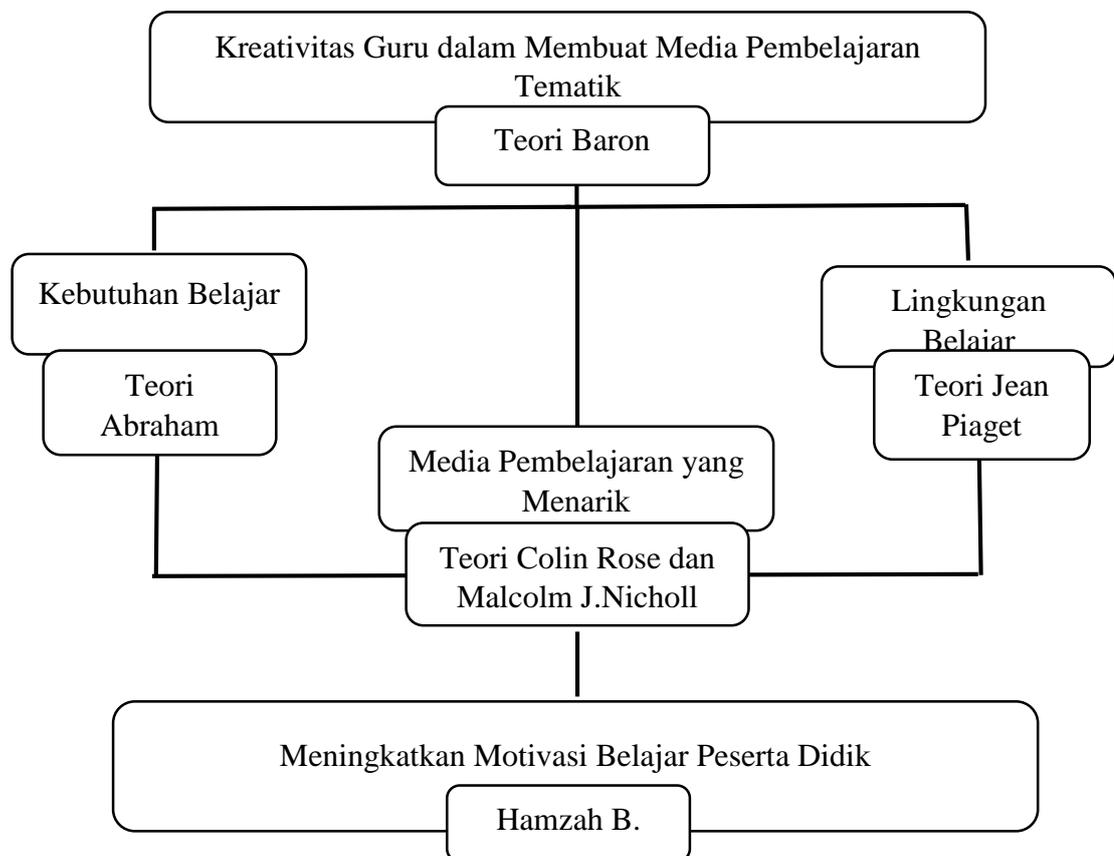
Dilihat dari pemaparan tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui posisi peneliti adalah melengkapi penelitian yang sudah ada tersebut dengan penelitian baru, fokus penelitian baru, tujuan penelitian berbeda, dan lokasi penelitian yang berbeda. Dalam penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas belum pernah membahas kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan memperhatikan beberapa faktor diantaranya (1) kebutuhan belajar, (2) lingkungan belajar, (3) media pembelajaran yang menarik, sehingga dibandingkan penelitian terdahulu ini lebih terinci dan luas. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud melengkapi teori yang sudah ada dalam penelitian sebelumnya guna memperoleh teori baru yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

⁵⁸ Anas, *Kreativitas Guru ...*, 2016, hal. 7

C. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dalam hubungan) atau bagaimana bagian-bagiannya berfungsi.⁵⁹Paradigma penelitian sangatlah berguna untuk peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam memudahkan memahami isi dalam penelitian ini maka penulis membuat paradigma penelitian dari judul “Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung” sebagai berikut:

Bagan 2.1
Paradigma Penelitian



⁵⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*; Edisi Revisi, (Bandung: PT Rosda Karya, 2008), hal. 49

Keterangan:

Maksud dari skema di atas adalah seorang guru yang kreatif dalam proses pembelajaran akan menciptakan sesuatu yang baru dan menggabungkan dengan sesuatu yang sudah ada. Untuk itu guru kelas MI memafaatkan media pembelajaran untuk mempermudah dan memahami siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya guru kelas. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chasanatun Fitriyah dengan penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan mengenai kreativitas guru dalam pemanfaatan media pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat meliputi kreativitas dalam perencanaan, pengembangan, penggunaan, dan evaluasi media pembelajaran. Perencanaan merupakan kegiatan guru memilih dan mengkaji media. Pada proses pengembangan dan penggunaan media, guru melibatkan siswa di dalamnya. Evaluasi media dilakukan dengan cara evaluasi media itu sendiri, observasi perilaku siswa, dan penugasan atau pemberian soal.⁶⁰ Dengan ini menunjukkan bahwa kegiatan yang kreatif sebagai teknik mengajar dapat membuat siswa lebih senang

⁶⁰ Fitriyah, *Kreativitas Guru...*, 2018, hal. 92

untuk belajar, sehingga siswa melakukan proses pembelajaran tidak mudah bosan.

Media pembelajaran yang digunakan guru kelas dalam pembelajaran tematik memfokuskan pada 3 aspek yaitu media pembelajaran tematik yang sesuai dengan kebutuhan belajar, media pembelajaran tematik yang sesuai dengan lingkungan belajar, dan media pembelajaran tematik yang menarik.